

Penyelenggara:



# ISIF 2023

INDONESIA SOCIAL INVESTMENT FORUM

AKSELERASI PENCAPAIAN SDGs PASCA-COVID-19

Partner:



NUTRICIA



**BREAKOUT 1 - NUSANTARA ROOM**

## **PENCAPAIAN KINERJA PEMBANGUNAN SOSIAL 2015-2022**

Narasumber:

**Prof. Dr. Drs. Paulus Wirutomo, M.Sc.  
FISIP Universitas Indonesia**

**The Westin Resort Nusa Dua, Bali**

**13 Desember 2023**



# INVESTASI

# SOSIAL

## Analisis Sosiologis

---

PAULUS WIRUTOMO

# Pendahuluan

---

Investasi Sosial diharap menjadi dasar perubahan Paradigmatik dari Pembangunan.

**Apa yang salah dari Pembangunan?** → “Pembangunan” belum berhasil membangun manusia secara hakiki (harkat, martabat manusia) dan meningkatkan kualitas masyarakat manusia (kesetaraan, kedamaian, kesejahteraan, demokrasi, kebahagiaan dsb.) dalam arti yang sesungguhnya.

# HASIL PEMBANGUNAN MENURUT PBB



**JOBLESS**



**RUTHLESS**



**ROOTLESS**



**VOICELESS**



**FUTURELESS**



# Investasi sosial: masuk akal?

---

Apakah Investasi Sosial bisa membuat Pembangunan Sosial sejalan dengan Pembangunan Ekonomi?

Apa konsep yang ditawarkan para ahli ilmu sosial-budaya untuk mengkoreksi system Pembangunan yang “didominasi” ilmu-ilmu yang cenderung lebih mengurus kebendaan? → tidak hanya bersifat **analytical-evaluative**, tetapi harus lebih **directive-prescriptive** → enlightenment menjadi the engineering.

Menjadi Paradigma!!, apa konsekwensinya?

# Perkembangan Paradigma Pembangunan

---



# Implikasi perubahan Paradigma

- Perubahan mendasar cara berpikir, cara melihat Dunia. Teori dan konsep perlu dikoreksi: *Growth oriented Development, growth pole theory, trickling-down effect* dsb.) digantikan *capacity building, sustainable development, community-based development, dsb.*

→ Menyeimbangkan Konsep kunci Pembangunan:

- *cost efficiency* → *cost effectiveness,*
- *determinisme* → *partisipasi/negosiasi,*
- *centralization* → *decentralization,*
- *development aids* → *self-reliance,*
- *quantity oriented* → *quality oriented.*
- *Financial, physical capital* → *social capital, cultural capital.*

→ Human resource Development: manusia sebagai obyek → Investasi .

# Bukti di lapangan.

---

- Bantuan WorldBank untuk social investment dari \$1 M. (1987- 89) → lebih dari \$3 M (1990-92).
- Birdsall (Mei 1993): “*Social development is economic development*” → data statistic sbb:
- Pembangunan sekolah Dasar di Indonesia dari 17% th 1950 menjadi 67% th 1980 telah meningkatkan *adult literacy* secara dramatis.
- Petani yang berpendidikan lebih tinggi, mampu menyerap informasi lebih baik, lebih inovatif,
- Ibu terdidik memiliki anak lebih sehat → *membelanjakan penghasilannya lebih tinggi* untuk anak
- Ibu berpendidikan lebih lama punya anak lebih sedikit karena lebih rajin ikut KB.
- Pendidikan Wanita memperbaiki “parenting” → mengurangi jumlah kesakitan anak.

- 
- Wanita berpendidikan memiliki anak yang lebih sehat dan cerdas.
  - Wanita yang berpendidikan dan bekerja akan memberikan contoh pada anak gadisnya.
  - Orang dewasa yang berpendidikan lebih efektif menggunakan pendapatan dalam memaksimalkan asupan gizi bagi mereka sendiri dan anak.
  - Secara Statistik, Pendidikan lebih bermanfaat untuk masa depan masyarakat daripada eksploitasi sumberdaya alam atau utang luar negeri.

# Pembangunan Sosial → Sosietal

---

Birdsall: *“Membuat Program sosial tidak sederhana, secara politis, teknis dan administrasi”*. Investasi pada manusia tidak menjamin Pembangunan Sosial terjadi, banyak faktor lain harus diperhatikan, yaitu faktor sosiologis.

Pembangunan sosial didefinisikan :”Pembangunan yang inputnya uang, tetapi outputnya bukan uang (cost center). Pembangunan sektor Ekonomi=profit center. → Pembangunan sektor social tertinggal, direduksi sebagai **“amal”**.

→ Investasi Sosial perlu Pembangunan bersifat **Sosietal tidak Sektoral**. Tujuan bukan sekedar pertumbuhan ekonomi, tetapi peningkatan **“kualitas kehidupan Sosial-Budaya”** → indikator utamanya harus **“sosiologis”** yaitu : kondisi **Struktural, Kultural dan Prosesual**.

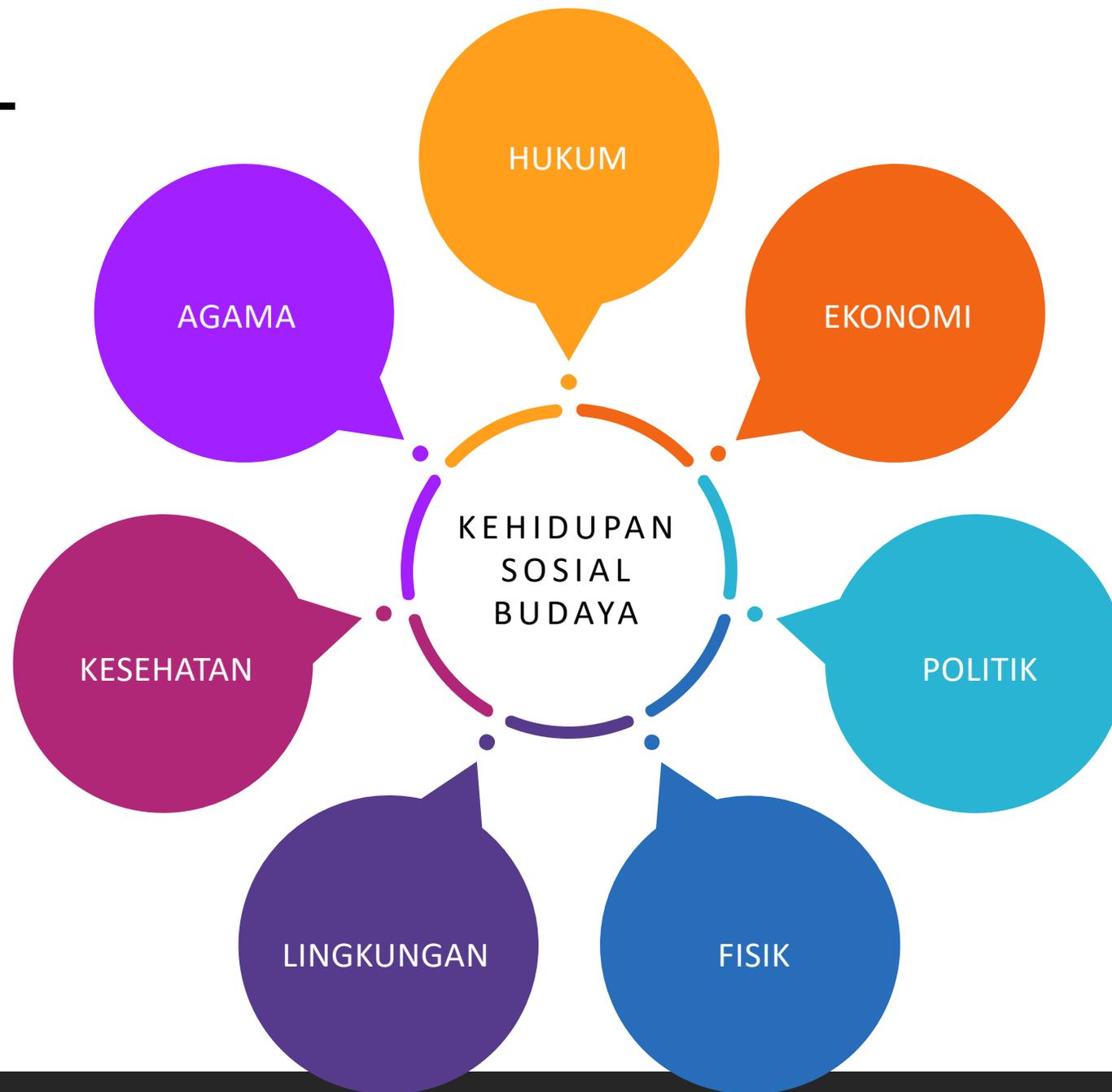
# Struktur-Kultur - Proses

---

**Aspek Struktural:** adalah kekuatan mengatur Masyarakat oleh **Pemerintah** mis: Undang-Undang, Kebijakan Pembangunan, regulasi, anggaran dsb. serta **Kekuatan Dunia Usaha:** Kebijakan Program CSR, Kekuatan Pasar dsb. **Struktur** dilembagakan oleh kekuatan legal (**institutionalisasi**). Struktur bisa dirubah bila system hukum menyetujuinya (political will).

- **Aspek Kultural:** adalah segala sistem nilai, norma, tradisi, system kepercayaan, cara berpikir (mindset), cara hidup yang **terinternalisasi** pada Masyarakat → tidak mudah dirubah. Kultur bisa mendorong, bisa menghambat Pembangunan.
- **Aspek Prosesual:** adalah segala dinamika interaksi di Masyarakat, misalnya Komunikasi, control sosial, negosiasi, aspirasi, kerjasama, konflik, Gerakan social dsb. **Aspek Prosesual** bersifat cair dan mengalir, tetapi memiliki kekuatan **negosiasi** dan kontrol terhadap kekuatan Struktur maupun Kultur. Bila diberi kesempatan berkembang, bisa merupakan kekuatan raksasa yang mampu menciptakan **perubahan sosial** .

PEMBANGUNAN  
SOSIETAL



# Analisis Struktural

---

- Dari aspek Struktural, bagaimana Pemerintah dan Dunia Usaha mendominasi keteraturan social-ekonomi-politik? → Program social dianggap tidak efisien, Pemerintah dan Dunia Usaha segan menyalurkan sumberdaya pada program social.
- Apa beda **cost efficiency** dengan **cost effectiveness**?. Layanan preventif seperti imunisasi dan penyemprotan malaria di komunitas sangat **cost-effective** menyelamatkan nyawa. Tetapi Pemerintah mengandalkan Layanan Kuratif yang terpusat. Dengan alasan efisiensi.

Pemerintah dan Dunia usaha mendominasi Pembangunan dengan birokrasi dan teknokrasi (iron cage), sehingga Pembangunan Masyarakat cenderung artificial and superficial (tak berakar, tidak tepat sasaran, dan tidak berkelanjutan) → tidak terjadi **Community engagement** (kemitraan yang setara dan trust antar Komunitas, Pemerintah dan Dunia Usaha, berbasis partisipasi yang sinergis, berkomitmen pada pemecahan masalah ).

# Analisis Kultural

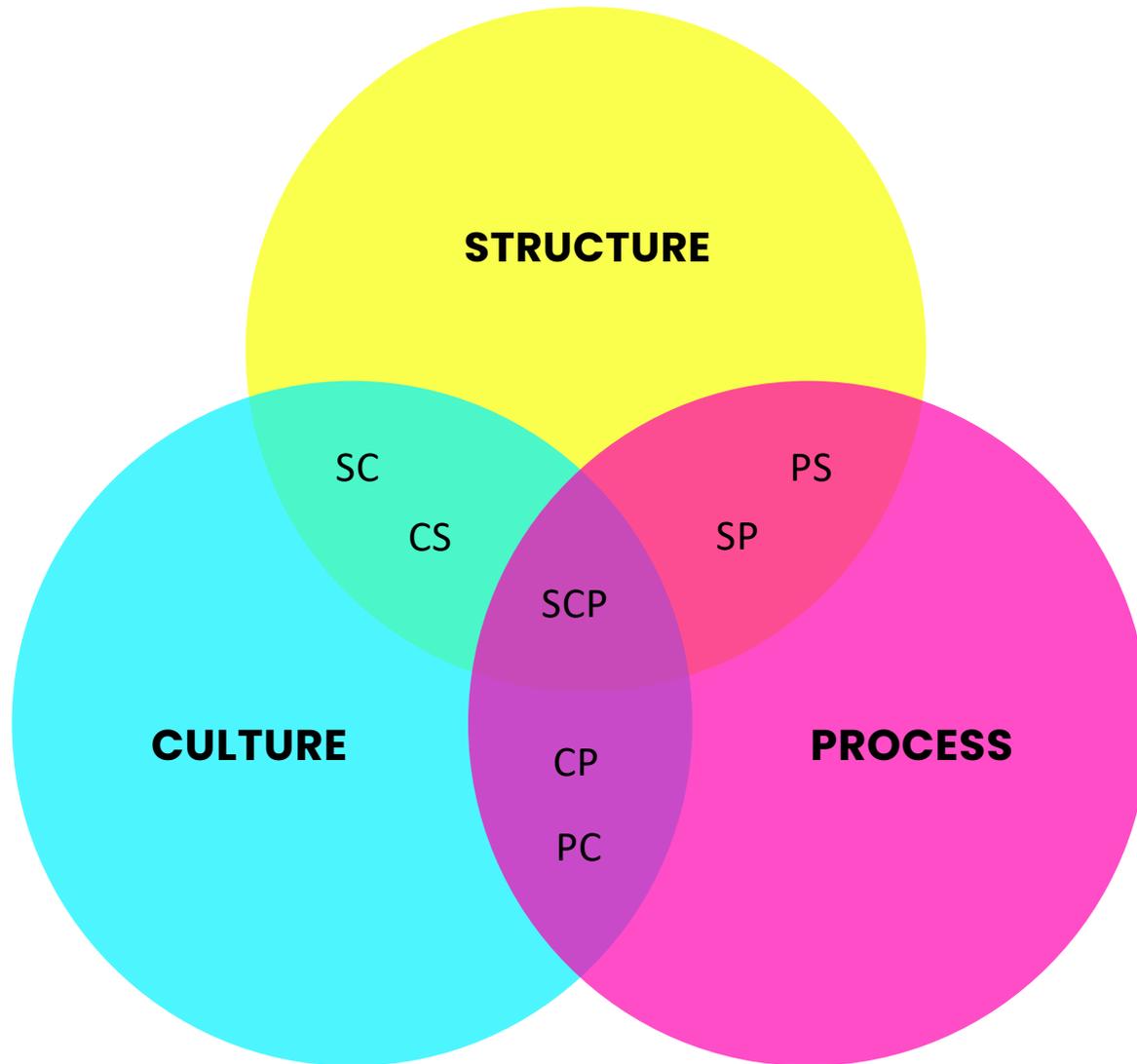
---

1. Budaya Dunia jaman Modern diindustrialisasi menjadi “mass culture” yang “menyihir” manusia dengan sifatnya yang “menghibur, memaksa dan membodohi manusia” (kesadaran palsu).
2. System kepercayaan (agama) dan Tradisi masyarakat mempengaruhi cara berpikir, gaya hidup, etos kerja, pola konsumsi Masyarakat.
3. Apakah ada Kebijakan Pemerintah dan Dunia usaha (Kekuatan Struktural) yang membantu perubahan Budaya kearah Kemajuan?

# Proses Sosial:

---

- Bagaimana Proses hubungan sosial Masyarakat dengan “Penguasa” (Pemerintah dan Dunia Usaha) apakah bersifat **engagement** (terlibat), **dominatif** atau **konflik**?. Apakah Masyarakat punya otoritas atau otonomi?, apakah ada ruang negosiasi, komunikasi?. Bisakah komunitas mengorganisasi Gerakan sosial untuk memperoleh Modal Politik (political Capital)?
- Sejauhmana Pembangunan sosial mengalir dengan bebas ke sektor lain. Contoh investasi di Pendidikan mempengaruhi peningkatan nutrisi. Suplai air bersih bukan hanya meningkatkan kesehatan tetapi juga Pendidikan ( bebas dari parasit). Bagaimana investasi di bidang social ditelusuri secara teliti dan sah melalui metode **Social return on Investment** (SROI). Secara sosiologis banyak hal bisa terjadi: Struktur yang berproses, Proses yang mengkultur, bahkan Struktur yang mengkultur dsb.



---

SC=Structured Culture  
CS= Cultured Struture  
SP= Structured Process  
PS=Processed Structure  
CP=Cultured Process  
PC=Processed Culture

SCP=unit analisis

# Kesimpulan

---

- **Investasi Sosial** tidak hanya diinginkan, tetapi juga dimungkinkan. Perlu Pembangunan Sosietal.
- Ciri Pembangunan Sosietal bila Pembangunan mampu menyebar antar sektor, Struktur tidak inklusif. Aspek Struktural harus mampu mengubah komponen Kultur (system nilai, pola pikir) yang menghambat. Agar prosesnya bisa dipercepat, kekuatan Struktural juga harus memberi ruang pada aspek Prosesual untuk mendukung perubahan Kultur itu melalui kekuatan negosiasi dan kontrol social (*Community based Development dan Community Engagement.*)

# Rekomendasi Kebijakan

---

## Struktural:

- Investasi Sosial harus didukung oleh kekuatan Struktural (**Political Will**). Pemerintah harus mengembangkan peran Perusahaan swasta agar bisa lebih fleksibel birokrasinya dan berpotensi menghidupkan aspek Prosesual yaitu: mengembangkan Modal Manusia, Modal Sosial, partisipasi, kemitraan yang setara, jujur, sinergis, berkomitmen pada pemecahan masalah (**Community Engagement**).
- Pemerintah perlu meningkatkan peran Universitas (terutama departemen Sosiologi, antropologi dan Kesejahteraan Sosial) untuk mencetak pasukan profesional “Pengembang Masyarakat” yang menguasai teori dan metodologi untuk membantu (sebagai konsultan) program di Dunia Usaha.

- Melalui “merdeka belajar” Universitas harus mendorong mahasiswa dalam kegiatan “pengabdian Masyarakat” (magang berkredit). Program ini akan membangkitkan etos mahasiswa dalam pemberdayaan Masyarakat.
- Untuk melakukan CSR, Pemerintah perlu mewajibkan semua Perusahaan menggunakan **Social Return on Investment (SROI)**, Participatory action research (PAR) dimana semua warga terlibat dalam kegiatan penelitian, penelitian bukan alat akademis, tetapi proses Pembangunan itu sendiri.
- Negara harus menekankan pada pelayan dasar terutama Pendidikan dasar dan Kesehatan serta keluarga berencana yang terbukti mampu menjadi investasi sosial. Dalam Program Kesehatan, Pemerintah harus mengandalkan layanan privat atau Komunitas daripada layanan Publik yang terpusat.

---

## Kultural:

- Untuk merubah budaya, perlu perubahan system nilai, misalnya Pemerintah harus menentukan kriteria Reputasi Perusahaan dalam Pengembangan Masyarakat. Perlu memberikan “anugerah pada Perusahaan bereputasi sosial” → Investasi Sosial menjadi system nilai secara Nasional di kalangan Dunia Usaha.
- Dalam rangka merubah cara berpikir Dunia usaha, Pemerintah perlu bekerjasama dengan Organisasi Profesi Antropologi, Sosiologi dan Kesejahteraan social untuk memberikan program sertifikasi ahli CD. Program *CD* di setiap Perusahaan harus dilakukan dengan dibantu oleh konsultan bersertifikat agar tidak terjadi malpraktek *CD* yang justru merusak Struktur, Kultur, Proses di Masyarakat bersangkutan.
- Community Development harus mencakup Gerakan penguatan budaya lokal.

---

## Proses Sosial:

Proses Sosial di Komunitas bisa mendorong Pendidikan memiliki dampak pada perilaku di bidang Kesehatan, Pengendalian kelahiran, pemeliharaan anak, pengembangan pola konsumsi dsb.) → diperlukan **pendamping professional** membantu Perusahaan melihat peluang investasi social.

Proses sosial di Komunitas perlu didorong oleh Organisasi tingkat Komunitas → **perkuat status RT/RW**, lengkapi dengan Balai Komunitas (Community Centre) serta Lembaga Musyawarah Komunitas → kebijakan “Pembangunan berbasis Komunitas” (Community based Development)

# Pengalaman lapangan

---

- Membantu Mahija **Parahita Nusantara** (lembaga non profit yang didirikan oleh Coca – Cola Europacific Partners Indonesia dan Dynapack Asia. → **Program Perencanaan Sosial menciptakan *Wellbeing* untuk para “recycle heroes”** (pemulung). Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat tersebut
- **Target:** pemberian bantuan pada Masyarakat 15.000 pemulung di th. 2023 dan 25.000 pertahun berikutnya), indikator kualitatif yaitu tercapainya kualitas **Wellbeing** yang tidak hanya mengacu pada **wellbeing pribadi** (kualitas kepribadian, kesehatan, ketrampilan hidup, cara hidup dan lain – lain), tetapi juga pada **relational wellbeing** (pola hubungan sosial dalam keluarga dan lingkungan Ketetanggaan (Komunitas kecil), serta **societal wellbeing** (kualitas Komunitas dan Masyarakat yang mampu mensejahterakan dan membahagiakan Pemulung melalui Organisasi, kebijakan lokal, nasional, dan berbagai regulasi).

---

Program yang integratif dan menyeluruh, berdampak langsung pada wellbeing yaitu yang mencakup:

- 1) Bidang **Pendidikan** baik **Formal** melalui Sekolah, **Informal**: Pendidikan di lingkungan Keluarga (parenting, gaya hidup sehat dsb.), dan **Pendidikan Non formal** yang diorganisasi oleh Komunitas (sekolah Komunitas, Perpustakaan Keliling) untuk memenuhi kebutuhan nyata dan mendesak (calistung, pelatihan vokasional dan berbagai ketrampilan hidup).
- 2) Bidang **Kesehatan** (pemeriksaan kesehatan fisik, pengobatan gratis dan Penerangan pola hidup bersih dan sehat, termasuk ketrampilan memasak makanan sehat-bergizi).
- 3) Pengembangan **Kemitraan** dan terbinanya hubungan dengan berbagai lembaga Pemerintahan terkait, serta Organisasi lain yang sejenis agar terjadi Gerakan Sosial yang massif di bidang pengembangan masyarakat Pemulung serta pelestarian Lingkungan Hidup yang lebih luas.

---

TERIMAKASIH

